

Galeri “Pasar Terapung” di Banjarmasin

Kennia Harvin Wijaya dan Timoticin Kwanda
Program Studi Arsitektur, Universitas Kristen Petra
Jl. Siwalankerto 121-131, Surabaya
kennia97@gmail.com; cornelia@petra.ac.id



Gambar 1. Perspektif Galeri “Pasar Terapung” di Banjarmasin

ABSTRAK

Galeri “Pasar Terapung” adalah fasilitas pendukung bagi pengunjung Pasar Terapung Muara Kuin di Banjarmasin. Pasar terapung telah muncul secara alami sejak abad ke-14, sebelum Kerajaan Banjar berdiri (1595). Pasar terapung ini termasuk bagian dari Pelabuhan Sungai Bandarmasih yang meliputi aliran Sungai Barito, dari Sungai Kuin hingga Muara Sungai Kelayan. Posisinya yang berada pada pertemuan beberapa anak sungai inilah yang menjadikannya lokasi strategis untuk berdagang. Pada masa kejayaan Kerajaan Banjar, kawasan Pasar Terapung juga banyak disinggahi pedagang-pedagang dari daerah dan negara lain, seperti dari Jawa, Gujarat (India), dan Cina. Sempat menjadi medan perang pada masa-masa akhir kejayaan Kerajaan Banjar, Pasar Terapung berhasil mempertahankan eksistensinya hingga saat ini sebagai peninggalan sejarah dan kebudayaan. Karena keunikannya ini, Pasar Terapung menjadi destinasi wisata utama di Banjarmasin. Kepopulerannya juga menjadikan Pasar Terapung diakui sebagai aset negara pada tahun 1980. Sayangnya, ingatan akan keindahan Pasar Terapung di Banjarmasin seolah terkikis

zaman. Kemajuan sarana prasarana dan alat transportasi menyebabkan para pedagang di Pasar Terapung beralih menjual dagangannya ke pasar tradisional di daratan. Pasar yang dulunya sangat padat dengan lebih dari seratus pedagang kini hanya tersisa tidak lebih dari setengahnya. Sisa-sisa kebudayaan dan saksi sejarah selama ratusan tahun kini berada di ambang kepunahan.

Dengan membuat Galeri “Pasar Terapung” yang berfungsi mengedukasi dan menyediakan fasilitas bagi pengunjung, destinasi wisata ini akan hidup kembali dan dapat mempertahankan eksistensinya sebagai warisan sejarah di Banjarmasin. Hal ini sejalan juga dengan upaya Pemerintah Kota Banjarmasin untuk mempertahankan Pasar Terapung dengan memasukkannya ke dalam agenda Wonderful Indonesia. Pendekatan yang digunakan dalam perancangan ini adalah arsitektur vernakular. Dengan memasukkan unsur-unsur arsitektur lokal, galeri ini dapat mempertajam identitas daerah yang sarat akan sejarah dan kebudayaan Banjarmasin.

Kata kunci : Galeri, Arsitektur Vernakular, Arsitektur Banjar, Pasar Terapung

PENDAHULUAN

Latar Belakang

Pasar Terapung merupakan pasar tradisional yang kegiatan jual-belinya dilakukan di sungai dengan menggunakan perahu. Pasar Terapung telah muncul secara alami sejak abad ke-14, sebelum Kerajaan Banjar berdiri (1959). Posisinya yang berada pada pertemuan beberapa anak sungai menjadikannya lokasi strategis untuk berdagang. Pada masa kejayaan Kerajaan Banjar, kawasan ini banyak disinggahi pedagang-pedagan dari daerah dan negara lain. Keunikan Pasar Terapung menjadikannya destinasi wisata utama di Banjarmasin dan sebagai aset negara sejak tahun 1980.



Gambar 1.1. Pasar Terapung zaman dahulu
Sumber : id.wikipedia.org

Sayangnya, ingatan akan keindahan Pasar Terapung di Banjarmasin seolah terkikis zaman. Penjual yang berdagang di Pasar Terapung semakin menurun jumlahnya setiap tahun. Penyebabnya adalah kemajuan sarana prasarana dan alat transportasi, serta tidak adanya tempat yang tetap untuk berdagang, menyebabkan pedagang memilih untuk beralih menjual dagangannya ke pasar tradisional di daratan, dimana penjual dapat lebih mudah menemukan pembeli. Pasar yang merupakan peninggalan sejarah dan kebudayaan itu kini berada di ambang kepunahan. Pemerintah Kota Banjarmasin pun memasukkan Pasar Terapung ke dalam agenda Wonderful Indonesia sebagai usaha untuk mempertahankan eksistensinya.



Gambar 1.2. Pasar Terapung sekarang
Sumber : mytrip.co.id

Untuk mendukung usaha pemerintah mencegah hilangnya Pasar Terapung, dibutuhkan fasilitas

pendukung yang dapat menarik wisatawan maupun masyarakat lokal untuk berkunjung ke kawasan wisata Pasar Terapung, yaitu Galeri “Pasar Terapung” di Banjarmasin. Di galeri ini, pengunjung dapat mengenal lebih dekat mengenai Pasar Terapung dan kebudayaan Banjar, serta mengapresiasi karya seniman lokal Banjarmasin.

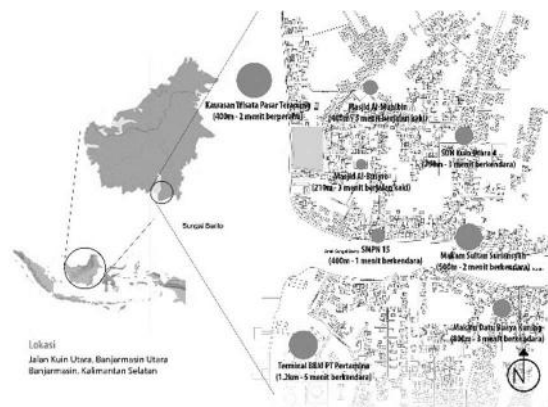
Permasalahan

Permasalahan dalam perancangan proyek ini adalah bagaimana merancang bangunan yang dapat memperkenalkan Pasar Terapung dan kebudayaan Banjar, serta mempertajam identitas daerahnya, yaitu kawasan Banjar Lama yang sarat akan nilai sejarah dan kebudayaan.

Tujuan Perancangan

Tujuan perancangan proyek ini adalah untuk mendukung usaha pemerintah Kota Banjarmasin untuk mempertahankan keberadaan Pasar Terapung Muara Kuin, sebagai fasilitas pendukung kawasan wisata Pasar Terapung.

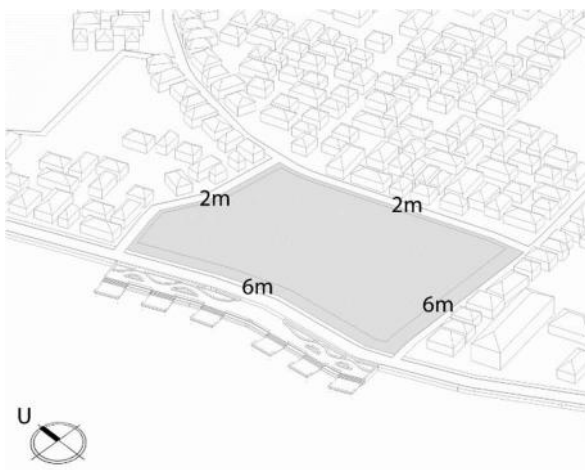
Data Tapak



Gambar 1.3. Lokasi tapak

Lokasi tapak berada di Jalan Kuin Utara, Banjarmasin. Tapak terletak di tepi Sungai Barito, berdekatan dengan kawasan wisata Pasar Terapung.

- JALAN : Jalan Kuin Utara
- KECAMATAN : Banjarmasin Utara
- KOTA : Banjarmasin
- PROVINSI : Kalimantan Selatan
- LUAS TAPAK : ±9000m2



Gambar 1.4. Tapak

Batas tapak

- Utara : jalan kampung
- Selatan : Jalan Kuin Utara
- Barat : Jalan Kuin Utara
- Timur : jalan kampung

Peraturan pemerintah

Peruntukan: pariwisata, perdagangan, dan jasa

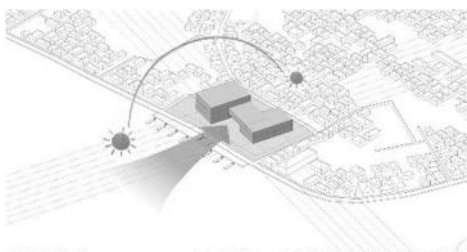
- Eksisting : permukiman warga
- Gsb : 6m (barat & selatan)
2m (timur & utara)

Kdb : 40% (±3600m²)

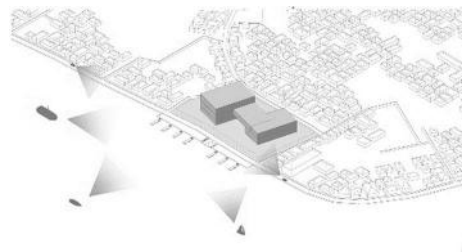
Kdh : 20% (±1800m²)

Klb : 4 lantai

Analisa Tapak



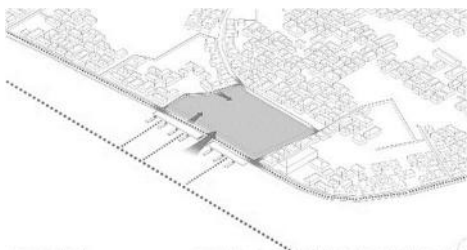
Gambar 1.5. Analisa Matahari dan Iklim



Gambar 1.7. Analisa View to Site

MATAHARI & IKLIM

Orientasi utama tapak menghadap ke sungai di barat, sehingga bangunan mendapat sinar matahari sore dan hembusan angin dari sungai ke dalam tapak.



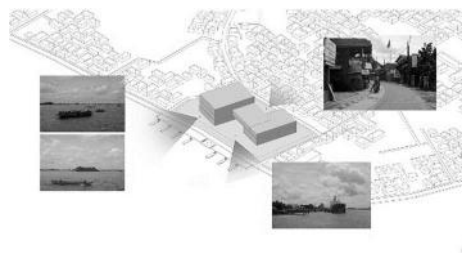
Gambar 1.6. Analisa Akses

AKSES

Akses masuk pengunjung diletakkan di Jalan Kuin Utara (barat tapak) sebagai jalan utama dan keluar di Jalan Kuin Utara (selatan tapak), sedangkan akses masuk dan keluar servis di jalan kampung (utara tapak).

VIEW TO SITE

Tapak banyak terlihat dari arah barat (Sungai Martapura), selatan (Jalan Kuin Utara dari arah pusat kota), dan utara (Jalan Kuin Utara dari arah Jalan Alalak Selatan).



Gambar 1.8. Tapak

VIEW FROM SITE

View terbaik dari tapak adalah ke sungai di arah barat, barat laut, dan barat daya.

DESAIN BANGUNAN

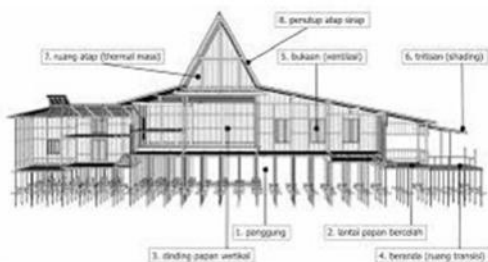
Pendekatan Perancangan

Berdasarkan masalah desain, pendekatan perancangan yang digunakan adalah pendekatan arsitektur vernakular. Kawasan Banjar Lama merupakan lokasi ibukota Kerajaan Banjar yang pertama, sehingga memiliki nilai sejarah dan kebudayaan yang tinggi. Selain itu, di wilayah inilah dulu Pasar Terapung berkembang dengan pesat. Dengan menggunakan pendekatan arsitektur vernakular, keberadaan galeri ini dapat mempertajam identitas daerah yang sarat akan nilai budaya dan sejarah.

Arsitektur Tradisional Banjar



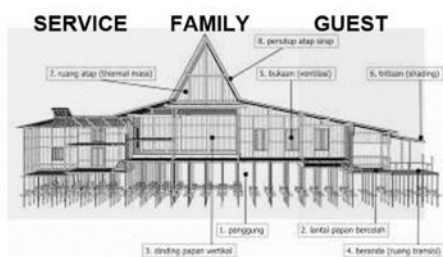
Gambar 2.1. Rumah Banjar Bubungan Tinggi



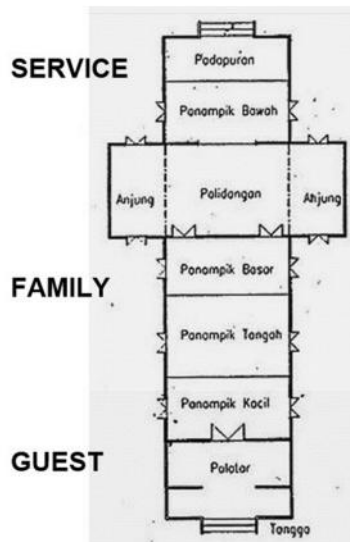
Gambar 2.2. Potongan Tampak Rumah Banjar Bubungan Tinggi

Arsitektur tradisional Banjar yang utama adalah Rumah Bubungan Tinggi yang dulu digunakan sebagai tempat tinggal sultan. Keunikan dari rumah tradisional ini, di antaranya:

- Atapnya yang tinggi, menjadikannya bagian paling menonjol
- Bagian-bagian di dalam rumah memiliki ketinggian berbeda-beda
- Deretan *tihang* (kolom) di bawah rumah



Gambar 2.3. Zoning dalam rumah tradisional Banjar

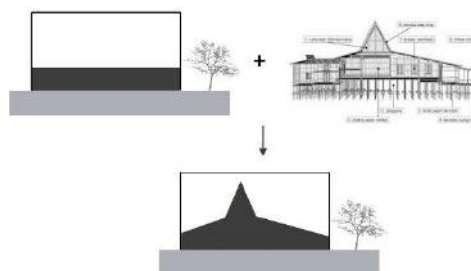


Gambar 2.4. Zoning dalam rumah tradisional Banjar

Pada arsitektur Banjar, terdapat 3 zona, yaitu :

- *Palatar* (paling depan) sebagai tempat paling publik, untuk menerima tamu
- Bagian tengah rumah sebagai tempat aktivitas keluarga (ruang keluarga, kamar, ruang makan)
- Bagian belakang sebagai zona servis, yaitu *padapuran* yang merupakan tempat memasak dan mencuci

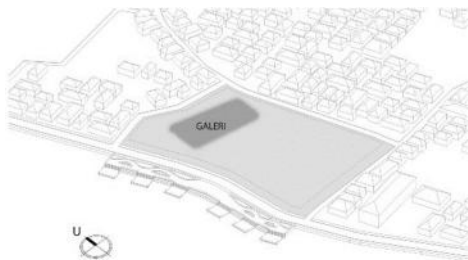
Konsep



Gambar 2.5. Konsep

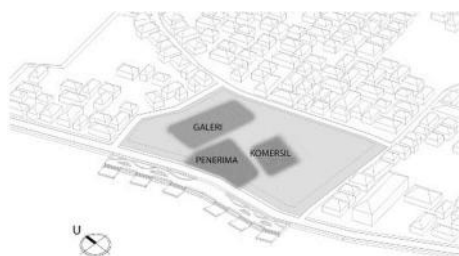
Konsep yang digunakan adalah merancang galeri yang terkesan modern dan tetap menampilkan unsur-unsur tradisional Banjar. Untuk itu, diambil siluet dari rumah Banjar bubungan tinggi.

Penataan Tapak



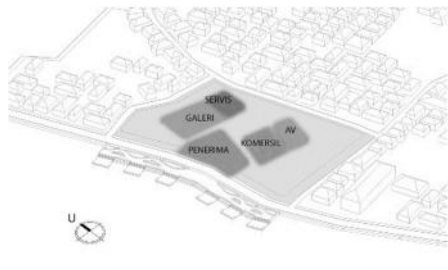
Gambar 2.6. Penataan tapak

1. Massa utama yang tinggi diletakkan di utara agar tidak menutupi view dari massa lain ke arah sungai.



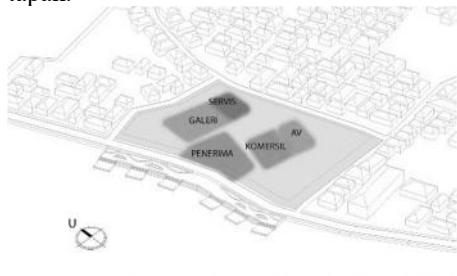
Gambar 2.7. Penataan tapak

2. Massa pendukung (area komersil) diletakkan di selatan, memberi RTH di bagian depan (barat) sebagai ruang penerima.



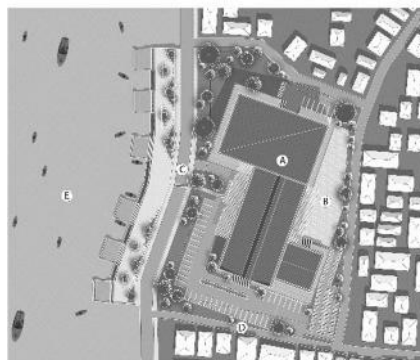
Gambar 2.8. Penataan tapak

3. Ruang Audiovisual yang tidak memerlukan view diletakkan di tenggara. Area servis diletakkan di bagian belakang (timur laut) tapak.



Gambar 2.9. Penataan tapak

4. Massa penghubung diletakkan di tengah, sebagai lobi dari galeri ini, yang langsung berhubungan dengan galeri outdoor.



Gambar 2.9. Siteplan

Legenda :

- A. Galeri “Pasar Terapung”
- B. Galeri outdoor
- C. Jalan Kuin Utara
- D. Jalan kampung
- E. Sungai Barito

Orientasi utama Galeri “Pasar Terapung” ke arah barat laut, sehingga view utama dari bangunan ke arah kawasan wisata Pasar Terapung. Di seberangnya, tepat di tepi Sungai Barito, terdapat *siring* (tambatan) sehingga pengunjung Pasar Terapung dapat langsung mengunjungi galeri ini, dan sebaliknya.

Transformasi Bentuk



Gambar 2.10. Transformasi bentuk



Gambar 2.11. Transformasi bentuk



Gambar 2.12. Perspektif bird-eye

Program Galeri

Waktu operasional :

Selasa s.d. Minggu, 07.00 s.d. 18.00 WITA

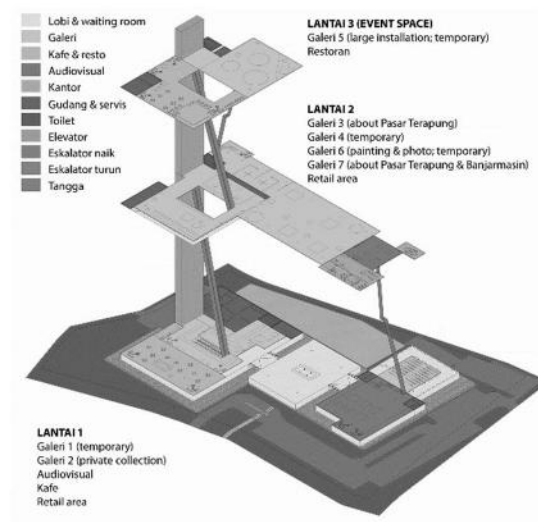
Waktu kerja staff :

Selasa s.d. Minggu, 06.00 s.d. 19.00 WITA

Waktu penggantian benda pameran untuk galeri temporary adalah, 4 bulan sekali pada minggu terakhir bulan yang ditentukan :

- Galeri 1 : Februari, Juni, Oktober
- Galeri 4 : Januari, Mei, September
- Galeri 5 : April, Agustus, Desember
- Galeri 7 : Maret, Juli, November

Zoning

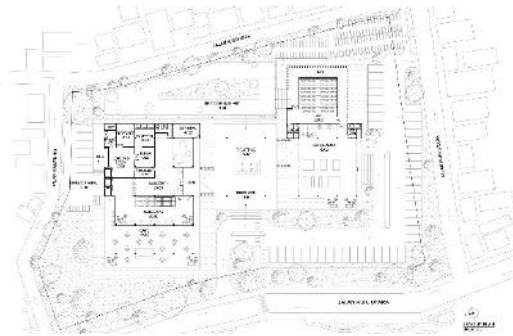


Gambar 2.13. Zoning

Lantai 1 sebagai area paling publik berisi fasilitas-fasilitas yang dapat diakses oleh semua orang.

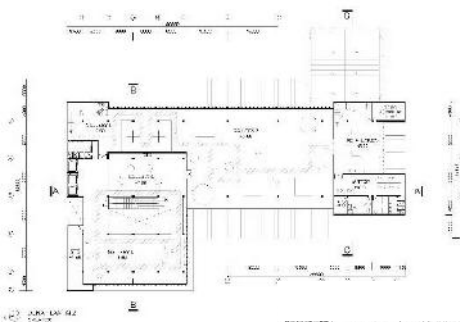
Lantai 2 dan 3 merupakan area yang hanya dapat diakses oleh pengunjung galeri (yang membeli tiket) dan staff.

Denah



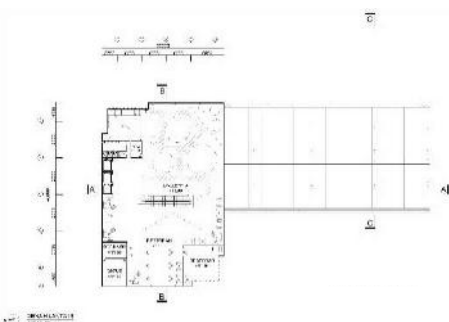
Gambar 2.14. Layout plan

Ruang pertama untuk pengunjung Galeri “Pasar Terapung” adalah lobi dan *ticketing* yang berupa ruang terbuka, berhubungan langsung dengan area drop-off dan *outdoor gallery*. Kemudian pengunjung diarahkan ke utara, yaitu kafe dan galeri 1. Pengunjung yang masuk ke galeri kemudian akan diarahkan ke lantai 2. Selain itu, di selatan lobi terdapat *retail area* yang dilewati oleh pengunjung dari galeri 7 di lantai 2.



Gambar 2.15. Denah lantai 2

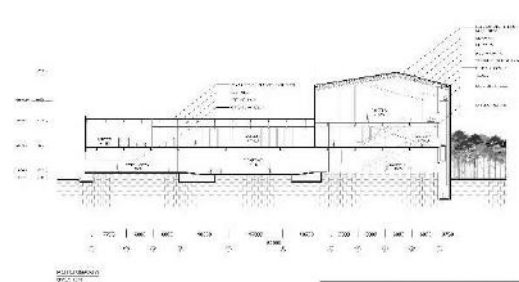
Sebagian besar ruang yang berada di lantai 2 adalah galeri. Pada bagian selatan terdapat kantor pengelola dan *retail area* yang berukuran lebih kecil untuk para seniman yang ingin menjual karyanya.



Gambar 2.16. Denah lantai 3

Lantai 3 berisi restoran yang mendapat view ke arah kawasan wisata Pasar Terapung di Sungai Barito. Selain itu, di lantai ini terdapat galeri temporary berukuran besar. Lantai ini merupakan area yang dapat disewakan untuk event-event tertentu.

Potongan

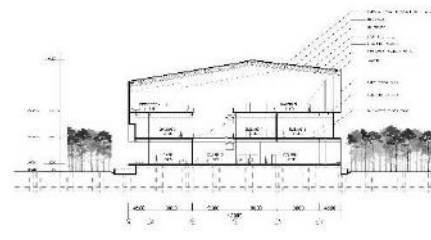


Gambar 2.17. Potongan A



Gambar 2.18. Perspektif interior Galeri 7

Pada Gambar 2.17, dapat dilihat bahwa lantai 1 pada bangunan ini merupakan ruang terbuka. Sedangkan lantai 2 pada bagian selatan menggunakan struktur atap rangka kayu yang diekspos untuk menimbulkan kesan tradisional (Gambar 2.18).



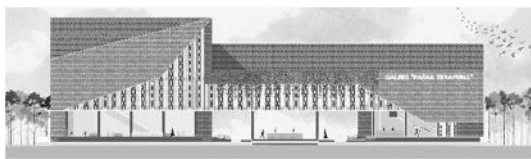
Gambar 2.19. Potongan B



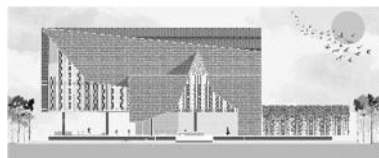
Gambar 2.20. Perspektif interior Galeri 3

Pada Gambar 2.19, terlihat bahwa lantai 3 pada galeri ini lebih tinggi dari lantai-lantai lain, karena kebutuhan ruang untuk mengakomodasi benda-benda pameran yang berukuran besar. Galeri 3 yang berada di lantai 2 memiliki bukaan ke arah barat, sehingga pengunjung dapat langsung melihat ke arah Pasar Terapung (Gambar 2.20).

Pendalaman Desain



Gambar 2.21. Tampak barat



Gambar 2.21. Tampak selatan



Gambar 2.22. Perspektif

Gambar 2.23. Kolam di lt.1

Sebagian besar ruang pada lantai 1 didesain terbuka, berfungsi seperti *Palatar*, yaitu sebagai ruang penerima. Selain itu, lantai 1 yang terbuka menimbulkan kesan bangunan ini menggunakan sistem panggung, seperti rumah tradisional Banjar. Pada saat tutup, lantai 1 dapat ditutup dengan *movable panels* yang dapat “disembunyikan” saat tidak dibutuhkan. (Gambar 2.22) Selain itu, lantai 1 pada galeri dinaikkan sekitar 1 meter dan diberi kolam di bawahnya sehingga menimbulkan kesan bangunan ini terapung. (Gambar 2.23)



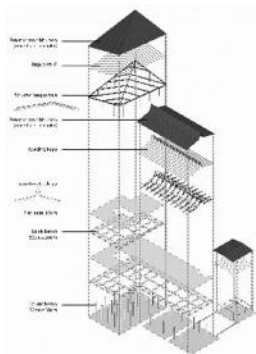
Gambar 2.24. Ornamen



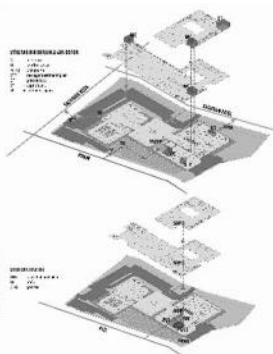
Gambar 2.25. Jarajak

Pada bukaan-bukaan di Galeri “Pasar Terapung”, *shading* yang digunakan merupakan perpaduan dari motif bunga dan gelang yang dipadukan dengan *jarajak* (kisi-kisi)

Struktur dan Utilitas



Gambar 2.26. Struktur



Gambar 2.27. Utilitas

Struktur yang digunakan pada bangunan ini adalah struktur rangka baja, dengan modul 6mx9m.

Utilitas air bersih menggunakan sistem *upfeed*, sedangkan air kotor dan kotoran masuk ke STP dan *septic tank*.

KESIMPULAN

Rancangan Galeri “Pasar Terapung” di Banjarmasin ini diharapkan dapat menjadi solusi dan mendukung agenda pemerintah Kota Banjarmasin untuk menghidupkan kembali dan mempromosikan kawasan wisata Pasar Terapung Muara Kuin. Galeri ini menjadi daya tarik bagi turis maupun pengunjung lokal untuk belajar dan mengenal dengan lebih baik mengenai Pasar Terapung. Selain itu, galeri ini menjadi wadah untuk mengapresiasi karya seni dari seniman-seniman lokal Banjarmasin.

Perancangan ini telah mencoba menjawab permasalahan perancangan, yaitu bagaimana bangunan yang dirancang dapat mempertajam identitas daerahnya, yaitu kawasan Banjar Lama. Konsep yang digunakan dalam perancangan ini mengambil unsur-unsur tradisional sekaligus modern, sehingga diharapkan bangunan ini dapat beradaptasi dengan kebutuhan masyarakat masa kini, baik dari segi kegunaan maupun bentuknya.

DAFTAR PUSTAKA

- Ardy, T. (2014). Pasar Terapung di Banjarmasin, Kalimantan Selatan. *eDimensi Arsitektur Petra*, 2(1), 336-342.
- Budi, A. (2016, August 31). *Mengapa ada pasar apung di Banjarmasin*. Retrieved December 12, 2018, from www.goodnewsfromindonesia.id/2016/08/31/mengapa-ada-pasar-apung-di-banjarmasin
- Sejarah Kalimantan Selatan*. (n.d.). Retrieved April 7, 2019, from wikipedia.org/https://id.wikipedia.org/wiki/Sejarah_Kalimantan_Selatan
- Seman, S. (1982). *Rumah adat Banjar*. Jakarta: Departemen Pendidikan dan Kebudayaan.
- Seman, S., & Irhamna. (2000). *Arsitektur tradisional Banjar Kalimantan Selatan*. Banjarmasin: Lembaga Pengkajian dan Pelestarian Budaya Banjar Kalimantan Selatan.
- Sugianti, D. (2016). Strategi pengembangan kawasan wisata pasar terapung berbasis kearifan lokal di Kota Banjarmasin. *JURNAL TATA KELOLA SENI*, 2(2), 20-34.